

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Skabies merupakan suatu keadaan kulit yang tidak hanya menyebabkan infeksi namun juga mengganggu. Dimana skabies ini dapat menyebabkan rasa gatal pada malam hari sehingga menyebabkan sulit tidur (Handri, 2010). Penderita juga menggaruk setiap saat akibat adanya tungau dibawah kulit. Penyakit skabies biasanya mengenai orang yang kondisi kebersihannya kurang baik, sanitasi lingkungan yang buruk, suhu yang terlalu lembab dan kurang mendapatkan sinar matahari secara langsung. Skabies biasanya ditemukan di tempat pengungsian, asrama dan pesantren. Pesantren merupakan salah satu tempat dimana sekelompok santri tinggal secara bersama dan berpeghuni padat. Dimana keadaan ini merupakan faktor resiko terjadinya skabies. Penyakit ini biasanya menyerang pada pasien tirah baring, tingkat pendidikan yang rendah serta anak – anak maupun remaja (Nazari & Azizi, 2014). Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus terdiri dari 350 santriwati dan hampir seluruh santriwati pernah mengalami kejadian skabies. Biasanya yang terserang skabies adalah santri yang baru. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terhadap Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Berperilaku hidup bersih dan sehat erat kaitannya terhadap kejadian skabies di pondok pesantren.

Di seluruh dunia, skabies merupakan penyakit menular dengan 300 juta kasus pertahunnya. Sedangkan prevalensi skabies di negara berkembang mencapai 6% - 27% dari populasi umum. Pada tahun 2011 dan 2013 prevalensi penyakit skabies di Indonesia mencapai 6% dan 3,9% (KepMenKes, 2014). Di Indonesia skabies telah menempati urutan ketiga dari 12 penyakit kulit (Farrar, Hotez, Junghanss, Kang, Lalloo, & White, 2014). Pada tahun 2017 bulan Januari sampai dengan bulan Desember didapatkan 38 jumlah kunjungan kasus skabies di Puskesmas Jekulo. Berdasarkan survey awal pada hari Jum'at, 16 Maret 2018, peneliti mendapatkan informasi dari pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus bahwa beberapa santri di Pondok pesantren Darul Falah mengalami skabies. Peneliti juga mendapatkan informasi dari pengurus pondok pesantren bahwa sebelumnya tidak pernah dilakukan penelitian kesehatan di pondok pesantren Darul Falah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dan hampir seluruh santri pernah mengeluhkan penyakit kulit dan gatal – gatal pada malam hari terutama bagi santri baru sedangkan santri lama sebagian besar pernah mengalaminya dan sekarang sudah terbiasa dengan keadaan tersebut. Dari hasil pemeriksaan dokter pada santriwati di Pondok Pesantren Darul Falah didapatkan 36 santri didiagnosis skabies.

Pondok pesantren merupakan sarana pendidikan yang mempunyai asrama untuk tempat tinggal para santrinya. Biasanya dalam satu kamar dapat dihuni oleh beberapa santri. Oleh karena banyaknya santri yang ada di pondok pesantren maka ada sebagian dari mereka yang kurang menjaga kebersihannya. Perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan perseorangan di pondok pesantren

pada umumnya kurang mendapatkan perhatian dari santri, ditambah lagi dengan pengetahuan yang kurang baik mengenai kesehatan dan perilaku yang tidak sehat. Sementara faktor perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yakni : faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat (Notoatmodjo S. , 2014). Hal ini juga didukung oleh pemahaman dan kepercayaan para santri yang mengatakan bahwa skabies merupakan penyakit yang lazim dialami oleh para santri. Pemikiran serta sikap para santri seperti di atas apabila tidak diperbaiki maka dimungkinkan kejadian skabies di pondok pesantren akan terus terjadi.

Uraian diatas menunjukkan tentang masalah skabies di Pondok Pesantren. Untuk itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian skabies di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah.

1.2.Perumusan Masalah

“ Apakah ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian skabies di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah?”

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian skabies di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat dari santri di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah.

1.3.2.2. Mengetahui kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah berdasarkan perilaku hidup bersih dan sehat.

1.3.2.3. Mengetahui kekuatan hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi tentang hubungan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian skabies di Pondok Pesantren Darul Falah.

1.4.2. Manfaat praktis

1.4.2.1. Memberikan informasi kepada santri tentang pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat.

1.4.2.2. Memberikan informasi kepada pengurus pondok pesantren tentang pentingnya kesehatan serta pengawasan kepada para santri dalam hal menjaga kebersihan lingkungan.